



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN ASUPAN GIZI SELAMA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NIBUNG KABUPATEN MUSIRAWAS UTARA

RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT FULFILLMENT OF NUTRITIONAL INTAKE DURING PREGNANCY WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN THE WORKING AREA OF THE NIBUNG PUBLIC HEALTH CENTER, NORTH MUSIRAWAS REGENCY

Suhita Tri Oklaini^{1*}, Ruri Maisieptya Sari², Dewi Aprilia Ningsih²,
Waytherlis Apriaini², Demi Yanti¹,

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : trioklainisuhita@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization memperkirakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, perdarahan, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *survey analitik*. Populasi dalam penelitian seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara pada bulan Juni-Juli 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 32 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dari penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan: Dari 32 responden didapatkan 25 (78,1) responden mengalami anemia, Dari 32 responden didapatkan 20 responden dengan pengetahuan kurang (62,5), Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara, dengan kategori sedang. Diharapkan kepada bidan untuk dapat memberikan informasi kepada ibu hamil mulai dari kunjungan pertama antenatal care khususnya tentang kebutuhan gizi selama kehamilan dan pentingnya konsumsi tablet Fe.

Kata Kunci: *Anemia, Pengetahuan*

ABSTRACT

The World Health Organization estimates that 40% of pregnant women worldwide suffer from anemia. Anemia in pregnant women can increase the risk of premature birth, bleeding, maternal and child mortality, and infectious diseases. In Indonesia, 48.9% of pregnant women experience anemia. This study aims to study the relationship between maternal knowledge about the fulfillment of nutritional intake during pregnancy with the incidence of anemia in the working area of the Nibung Public Health Center, Musirawas Utara Regency. This type of research is quantitative with an analytical survey design. The

population in the study was all third trimester pregnant women in the working area of the Nibung Public Health Center, North Musirawas Regency in June-July 2021. The sample in this study used an accidental sampling technique of 32 people. This study uses primary data from questionnaires. Data analysis was performed by univariate, bivariate with Chi-Square Test. The results obtained: From 32 respondents, 25 (78.1) respondents were found to be anemic, from 32 respondents there were 20 respondents with less knowledge (62.5). the working area of the Nibung Public Health Center, North Musirawas Regency, with a medium category. It is expected that midwives can provide information to pregnant women starting from the first antenatal care visit, especially about nutritional needs during pregnancy and the importance of consuming Fe tablets.

Keywords: Anemia, Knowledge

PENDAHULUAN

World Health Organization memperkirakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. Anemia dapat menyebabkan berbagai gejala termasuk kelelahan, kelemahan, pusing, dan kantuk. Prevalensi anemia secara global tetap tinggi, terutama di rangkaian berpenghasilan rendah, di mana sebagian besar wanita usia subur dapat diasumsikan menderita anemia. Anemia defisiensi besi juga telah terbukti mempengaruhi menurunkan produktivitas pada orang dewasa (WHO, 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98% (Kemenkes RI, 2020).

Anemia kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl pada trimester I dan III. Pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr/dl pada trimester II. Anemia kehamilan disebut *potential danger to mother and child*, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Pratiwi & Fatimah, 2020).

Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetri ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberi dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas dan masa selanjutnya. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti Partus lama karena inertia uteri, perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok, infeksi (baik intrapartum maupun postpartum), merupakan berbagai macam dampak yang dapat ditimbulkan oleh anemia (Saifuddin, 2016).

Anemia pada kehamilan sangat berbahaya bagi ibu dan janinnya. Dampak anemia pada ibu hamil adalah abortus, persalinan premature, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, rentan terkena infeksi,

perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dalam persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, serta berkurangnya produksi ASI (Pratiwi & Fatimah, 2020).

Beberapa faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan zat besi, peningkatan kebutuhan zat besi, banyaknya zat besi yang keluar dari tubuh misalnya perdarahan. Selain dari faktor tersebut, karakteristik ibu hamil merupakan penyebab kejadian anemia. Karakteristik tersebut diantaranya tingkat pengetahuan ibu dan usia (Hutaheaan, 2018).

Pengetahuan ibu hamil tentang gizi mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan gizi ibu. Gizi ibu hamil yang baik diperlukan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat gizi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan nutrisi. Ibu hamil bila mengalami kurang gizi terutama zat besi dan asam folat maka dapat terjadi anemia defisiensi zat besi (Purwaningrum, 2017).

Menurut penelitian Aini (2020) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan kejadian anemia pada kehamilan trimester III. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilannya merupakan faktor yang menyebabkan perilaku ibu hamil dalam menerapkan makanan yang bergizi selama kehamilannya.

Menurut penelitian Wulandari (2018) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jongaya Makassar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera selatan didapatkan pada tahun 2018 jumlah ibu hamil mengalami anemia sebanyak 45%. Persentase cakupan ibu hamil mendapat tablet tambah darah di Sumatera Selatan sebesar 93.2%, dibanding tahun sebelumnya meningkat 2,2%. namun angka ini masih dibawah target renstra yaitu 98% (Dinkes Prov. Sumatera Selatan, 2019).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Musirawas Utara didapatkan pada tahun 2020 jumlah cakupan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah sebesar 84,5% dari 4.470 ibu hamil. Sementara itu jumlah ibu hamil yang mengalami anemia 2020 sebanyak 581 orang dengan angka anemia kehamilan tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Nibung yaitu sebesar 401 orang, diikuti Puskesmas Karang Jaya yaitu sebesar 180 orang dan

Puskesmas Surulangun yaitu sebesar 13 orang (Dinkes Kab. Musirawas Utara, 2021).

Berdasarkan data laporan Puskesmas Nibung didapatkan pada tahun 2018 jumlah kejadian anemia kehamilan sebanyak 16 orang dari 693 orang ibu hamil. Pada tahun 2019 jumlah kejadian anemia kehamilan sebanyak 5 orang dari 717 orang ibu hamil. Sedangkan pada tahun 2020 kejadian anemia kehamilan semain meningkat, yaitu sebanyak 401 orang dari 651 orang ibu hamil (Puskesmas Nibung, 2021).

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan pengetahuan ibu tentang

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran dari variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1

Gambaran kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara

N o	Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	25	78,1
2	Tidak Anemia	7	21,9
	Total	32	100,0

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 32 responden didapatkan 25 responden mengalami anemia dan 7 responden tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang

memenuhi asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik*, dengan pendekatan secara *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara pada bulan Juni-Juli 2021 sebanyak 82 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dengan data primer dan sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistic *Contingency Coefficient (C)*.

mengalami anemia ringan (Hb 9-10 gr%) sejumlah 78,1%. Pada penelitian ini ditemukan ada faktor lain yang berkaitan dengan ibu yang mengalami anemia yaitu usia reproduksi < 20 tahun

sebanyak 6 orang. Usia reproduksi <35 tahun sebanyak 3 orang.

Pada kasus anemia yang ditemukan dalam penelitian ini adalah anemia ringan. Anemia ringan berkaitan dengan fisiologis kehamilan berhubungan dengan pengenceran plasma darah selama hamil. Oleh

karena itu sangat diperlukan pemberian tablet fe selama kehamilan sebanyak 90 tablet. Ibu hamil yang ditemukan masih banyak yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet. Dari hasil wawancara saat pengisian kuisioner rata rata ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet fe setiap hari.

Tabel 2

Gambaran pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	20	62,5
2	Cukup	7	21,9
3	Baik	5	15,6
Total		32	100,0

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 32 responden didapatkan 20 responden dengan pengetahuan kurang, 7 responden dengan pengetahuan cukup dan 5 responden dengan pengetahuan baik. Ibu hamil anemia memiliki pengetahuan kurang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 8 orang, SMP 9 orang, SD 6 orang. Pendidikan

2. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di

berpengaruh pada tingkat pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan semakin banyak.

Selain itu lokasi penelitian merupakan daerah pedesaan yang masih terbatas akses informasi. Akses informasi seperti internet yang terbatas membuat ibu hamil kurang memahami tentang makanan yang baik dikonsumsi untuk mencegah anemia.

wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara

Tabel 3

Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		χ^2	p	C
	Anemia		Tidak Anemia		F	%			
	F	%	F	%					
Kurang	18	90	2	10	20	100	6,087	0,048	0,400
Cukup	5	71,4	2	28,6	7	100			
Baik	2	40	3	60	5	100			
Total	25	78,1	7	21,9	32	100			

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 20 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 18 responden mengalami anemia dan 2 responden tidak mengalami anemia. Dari 7 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 5 responden mengalami anemia dan 2 responden tidak mengalami anemia. Dari 5 responden dengan pengetahuan baik terdapat 2 responden mengalami anemia dan 3 responden tidak mengalami anemia.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2= 6,087$ dengan $p=0,048 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,400$ dengan $p=0,048 < \alpha (0,05)$ berarti signifikan. Nilai $C=0,372$ tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max} . Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,372}{0,707} = 0,56$ karena nilai ini terletak dalam interval 0,4-0,6 maka kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 32 responden didapatkan 25 responden mengalami anemia. Hasil penelitian mendapatkan seluruhnya dari ibu hamil yang mengalami anemia adalah berada pada kategori anemia ringan yaitu 8 orang dengan Hb 9 mg/dl dan 17 orang dengan Hb 10 mg/dl. Jika dilihat dari status gravida didapatkan dari 25 responden yang mengalami anemia didapatkan mayoritas responden

dengan primigravida yaitu sebanyak 14 orang dan multigravida sebanyak 11 orang yang terdiri dari 7 orang dengan kehamilan yang kedua, 2 orang dengan kehamilan yang ketiga dan 2 orang dengan keamilan yang keempat.

Menurut Hutahean (2018), beberapa faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan zat besi, peningkatan kebutuhan zat besi,

banyaknya zat besi yang keluar dari tubuh misalnya perdarahan. Selain dari faktor tersebut, karakteristik ibu hamil merupakan penyebab kejadian anemia. Karakteristik tersebut diantaranya tingkat pengetahuan ibu dan usia.

Hasil penelitian mendapatkan 20 responden dengan pengetahuan kurang. Responden dikategorikan dengan pengetahuan kurang jika menjawab < 6 pertanyaan dengan benar. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan pada responden dengan pengetahuan kurang didapatkan pertanyaan kuesioner dengan skor terendah yaitu pada pertanyaan tentang jenis makanan yang mengandung lemak nabati didapatkan hanya 1 responden yang menjawab benar. Pada pertanyaan tentang makanan sehari-hari ibu hamil didapatkan hanya 2 orang menjawab dengan benar. Pada pertanyaan tentang kandungan dari daging, telur, susu didapatkan hanya 5 orang menjawab benar. Pada pertanyaan tentang makanan yang banyak mengandung protein didapatkan hanya 5 orang menjawab benar.

Hasil ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan penelitian menurut Fatonah, Azizah & A'yunintias (2020) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang di desa Sumberbendo Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian mendapatkan bahwa dari 28 responden mayoritas yaitu 19 orang dengan pengetahuan kurang tentang gizi seimbang. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang

nutrisi pada kehamilan dan semakin sedikit ibu mendapatkan informasi maka kurang pengetahuan ibu tentang nutrisi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 20 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 18 responden mengalami anemia. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan pada responden dengan pengetahuan kurang untuk mengalami anemia, hal ini karena pada dasarnya kejadian anemia bergantung pada konsumsi gizi ibu selama kehamilan, pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan membuat ibu kurang memperhatikan kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsinya sehingga berpengaruh pada kadar Hb.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan memiliki peranan yang penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa pada responden dengan pengetahuan kurang akan cenderung mengalami anemia kehamilan dan sebaliknya pada responden dengan pengetahuan baik akan cenderung tidak mengalami anemia kehamilan.

Menurut Purwaningrum (2017), bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gizi mempunyai peranan yang penting

dalam pemenuhan gizi ibu. Gizi ibu hamil yang baik diperlukan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat gizi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan nutrisi. Ibu hamil bila mengalami kurang gizi terutama zat besi dan asam folat maka dapat terjadi anemia defisiensi zat besi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jongaya Makassar. Hasil penelitian mendapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan bukanlah faktor utama yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. dibuktikan dari hasil penelitian bahwa pada responden dengan pengetahuan baik tidak seluruhnya tidak mengalami anemia dan pada responden dengan pengetahuan kurang tidak seluruhnya mengalami anemia. Maka disimpulkan bahwa masih terdapat faktor lain yang

berhubungan dengan kejadian anemia selain pengetahuan ibu.

Menurut penelitian Pemiliana, Oktafirnanda & Santi (2019) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Hasil penelitian mendapatkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe, pendidikan, paritas dengan anemia pada ibu hamil trimester III. Untuk mencegah anemia gizi besi, setiap ibu hamil harus mendapatkan tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan diberikan sejak kontak pertama. Semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka, semakin berisiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang diakibatkan kehamilan dan persalinan sebelumnya. Makin tinggi pendidikan makin tinggi pula kesadaran ibu untuk mendapatkan gizi yang baik sehingga tidak menimbulkan anemia pada kehamilan.

Kesimpulan

1. Dari 32 responden didapatkan 25 (78,1) responden mengalami anemia.
2. Dari 32 responden didapatkan 20 (62,5) responden dengan pengetahuan kurang
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musirawas Utara, dengan kategori sedang.

4. Dari hasil penelitian ini 18 ibu hamil mengalami anemia memiliki pengetahuan kurang tentang asupan nutrisi selama kehamilan, hal ini membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan tentang asupan gizi selama hamil dengan kejadian anemia. Didukung dengan banyak responden yang salah menjawab pertanyaan kuisisioner nomor 7 tentang asupan sehari hari.
5. Faktor yang membuat ibu hamil mengalami anemia ada berbagai macam antara lain seperti usia reproduksi, gravida, tingkat pendidikan dan keanggotaan sebagai kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Trimester III*. Jurnal Kebidanan 10 (1) 13-16.
- Dinkes Kab. Musirawas Utara. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Musirawas Utara 2020*. Musirawas Utara: Dinkes .
- Dinkes Prov. Sumatera Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Dinkes.
- Fatonah, S., Azizah, F., & A'yunintias, I. N. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Seimbang di desa Sumberbendo Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro*. Asuhan Kesehatan, 11 (2) 23-27. Diakses dari Hutaheaan, S. (2018). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemendes RI.
- Pemiliana, P. D., Oktafirnanda, Y., & Santi, I. (2019) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh*. Window of health, 2 (4) 389-402. Diakses dari Pratiwi, A. M., & Fatimah. (2020). *Patologi Kehamilan: Memahami Berbagai Penyakit & Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Purwaningrum, Y. (2017). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan*. Jurnal Kesehatan 5 (2) 88-93. Diakses dari Puskesmas Nibung. (2021). *Laporan Kesehatan Keluarga*. Kecamatan Nibung: Puskesmas Nibung.
- Saifuddin, A. B. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo.
- Wulandari, I. A. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar*. Jurnal Kesehatan Delima 2 (2) 155-158. Diakses dari